

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam keseharian menjalani kehidupan tidak terlepas dari tujuan. Dimana untuk mencapai tujuan tersebut diperlukannya perencanaan. Setiap manusia pasti memiliki rencana setiap waktunya, seperti melakukan pekerjaan dalam berbagai bidang. Untuk memperoleh suatu pekerjaan yang layak dan sesuai dengan yang diharapkan dalam berbagai aspek terpenting dalam kehidupan dimanapun dan kapanpun. Salah satu cirinya seperti masa remaja adalah waktu dimana kesempatan dan berbagai resiko datang.

Masalah yang sering muncul misalnya, dalam hal pemilihan jurusan atau fakultas ketika masuk sekolah atau perguruan tinggi. Dalam hal ini sangat banyak ditemui di kalangan remaja yang sering dilema dalam memilih perguruan tinggi termasuk juga program studinya. Mereka kadang-kadang asal saja dalam memilih jurusan dan juga hanya dengan memegang prinsip “ yang penting kuliah “ tanpa memikirkan kedepannya seperti apa. Ada juga faktor-faktor lain seperti ikut-ikutan teman, gengsi atau yang paling sering terjadi dalam ruang lingkup remaja adalah pemaksaan kehendak orang tua terhadap anaknya atau sebaliknya tanpa mempertimbangkan keinginan anak.

Hal-hal seperti uraian diatas, hal yang terjadi pada masa remaja yang pada umumnya adalah siswa SMA kerap kurangnya pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor pendukung perencanaan karier. Padahal pemahaman yang mendalam tentang diri dan pertimbangan faktor-faktor pendukung perencanaan karier, seperti minat, cita-cita, kepribadian, ekonomi, prospek serta kondisi perguruan tinggi dan lain-lain merupakan hal yang biasanya dimulai dengan pemilihan jurusan. Siswa Disekolah Man 2 Deli Serdang sering sekali mengalami masalah tentang perencanaan karier mereka dikarenakan kurangnya penyuluhan dari pihak guru bimbingan konseling dan juga guru-guru lainnya, mengakibatkan banyak siswa yang bingung jalur mana yang harus mereka

pilih. Dengan adanya perencanaan karier siswa bisa tau apa itu layanan bimbingan karier serta memudahkan mereka dalam memilih apa yang mereka minati. Rendahnya pengetahuan siswa di sekolah Man 2 Deli Serdang akan perencanaan dan penyusunan karier dapat menghambat kinerja mereka di masa yang akan datang. Maka peran guru bimbingan konseling amat penting dalam menyalurkan minat, bakat dan juga cita-cita mereka agar tersusun dengan sangat baik.

Bimbingan karir merupakan bimbingan yang juga perlu diterapkan dalam bimbingan dan konseling di sekolah, karena bimbingan karir ini diperlukan untuk masa depan siswa atau individu untuk memperoleh pekerjaan yang benar-benar sesuai dengan bakat dan minatnya. Bimbingan karir adalah kegiatan dan layanan pemberian bantuan kepada para siswa dengan tujuan agar siswa memperoleh pemahaman dunia kerja dan akhirnya mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karir. (Munandir,1996)

Tujuan siswa bersekolah adalah untuk mencapai sesuatu yang bersangkutan dengan masa depan yaitu pekerjaan dan karier. Dengan kata lain, pendidikan sekolah akhirnya akan bermuara pada suatu karier atau jabatan yang bermakna bagi dirinya sendiri dan masyarakat. Usaha-usaha untuk mempersiapkan siswa dalam perencanaan karier antara lain berupa pemberian informasi sehubungan dengan pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai, yang semuanya diperukan dalam menekuni kariernya. Di beberapa sekolah telah menerapkan pemberian layanan bimbingan karier kepada siswanya untuk membantu mereka dalam memecahkan masalah mereka tentang perencanaan karier. Dengan pemberian layanan karier ini diharapkan pendidikan karier siswa dapat mencapai tujuan yang secara maksimal.

Tujuan dari perencanaan karier, menurut Dillard (1987), yaitu: 1) meningkatkan kesadaran diri dan pemahaman diri; 2) mencapai kepuasan pribadi; 3) mempersiapkan diri pada penempatan yang memadai; dan 4) mengefisienkan waktu dan usaha yang dilakukan dalam berkarier. Dengan

adanya perencanaan karier, maka individu akan memahami kemampuan dirinya, baik dari segi minat, potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Dengan pemahaman tersebut, akan mempermudahnya untuk mempersiapkan diri akan karier yang akan dipilihnya.

Tujuan utama pelaksanaan bimbingan karier di sekolah adalah agar para siswa mampu membuat perencanaan karier masa depannya. Namun dalam kenyataannya kemampuan siswa dalam membuat perencanaan karier masa depan itu masih kurang atau jauh dari yang diharapkan. Bimbingan karier yang selama ini dilakukan di sekolah sering kali bersifat informasi, berupa berbagai macam info tentang perguruan tinggi, beasiswa, aneka macam pekerjaan ikatan dinas dan lain-lain. Menurut Bimo walgito (2010 : 205) pelaksanaan bimbingan karier yang diberikan di sekolah-sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

1. Bimbingan karier dilaksanakan dengan cara yang disusun dalam suatu paket.
2. tertentu, yaitu paket bimbingan karier.
3. Kegiatan bimbingan karier dilaksanakan secara instruksional.
4. Bimbingan karier dilaksanakan dalam bentuk pengajaran unit.
5. Kegiatan bimbingan karier dilaksanakan pada hari-hari tertentu yang disebut "hari karier" atau *career day*.
6. Karyawisata karier yang diprogramkan oleh sekolah.

Namun, dalam kenyataannya cara- cara tersebut masih belum mampu diterapkan di sekolah-sekolah, yang disebabkan banyak guru BK yang tidak menerapkan atau memberikan layanan bimbingan karier kepada siswa sehingga siswa banyak yang salah dalam perencanaan pemilihan karier.

Super (Sharf, 1992) mengasumsikan perkembangan karier merupakan peran individu dalam dunia yang mereka tempati. Ia juga menjelaskan bahwa peran individu mencakup pengaruh dari hasil belajar, layanan kelompok, peluang, kerja, dan keluarga bagi perkembangan karier sepanjang hidup. Teori Super

mengemukakan teorinya tentang pemilihan karier sebagai implementasi dari konsep diri. Menurut teori Super yang berkaitan dengan perencanaan atau pemilihan karier adalah sebagai berikut:

- a. individu itu mempunyai kualifikasi atau wewenang untuk banyak bidang pekerjaan.
- b. Setiap bidang pekerjaan menuntut pola karakteristik kecakapan dan ciri-ciri pribadi.
- c. Meskipun konsep diri individu dan situasi sosial berubah, proses pemilihan tetap berlangsung sejalan dengan pertumbuhan, mulai dari tahap eksplorasi, pemantapan, pemilihan dan penurunan.
- d. Pola-pola karier (tingkat, urutan, dan durasi pekerjaan) berkaitan dengan tingkat sosial-ekonomi orang tua, kecakapan, kepribadian, dan kesempatan).
- e. Perkembangan vokasional (karier) sebagai implementasi konsep diri merupakan hasil interaksi antara pembawaan, faktor fisik, kesempatan peran-peran tertentu, dan dukungan dari teman sebaya dan orang yang memiliki kelebihan.
- f. Keterpaduan antara variable individu dan lingkungan, antara konsep diri, dan tantangan realitas dibuat melalui kesempatan bermain peran dan fantasi.
- g. Kepuasan tergantung pada kesempatan memperoleh kepuasan kebutuhan pribadi, dan situasi kerja yang memberikan kesempatan bermain peran.

Bimbingan karier selama ini dilaksanakan disekolah sering kali hanya dilakukan dengan cara ceramah dan diskusi yaitu memberikan informasi-informasi tentang karier tanpa mengajak siswa untuk memecahkan masalahnya berkaitan dengan perencanaan karier yang akan disusunnya. Banyak juga siswa yang tidak memahami apa yang telah disampaikan oleh guru BK maka dari itu mungkin guru BK bisa menggunakan pemahaman-pemahaman yang lain atau model diskusi yang lain seperti membuat sebuah game ataupun penerapan

penerapan yang mudah dicerna oleh siswa.

Teori John Holland memberikan perhatian pada karakteristik perilaku atau tipe kepribadian sebagai penyebab utama dalam pilihan dan perkembangan karier individu (Perry & VanZandt, 2006). Kepribadian seseorang menurut Holland merupakan hasil dari keturunan dan pengaruh lingkungan disekitarnya. Faktor keturunan adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri yang sifatnya turun temurun. Faktor lingkungan sekitar adalah faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri, bisa terdiri dari pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, guru dan orang dewasa. Menurut Winkel & Hastuti (2005:634) bahwa pandangan John Holland berakar pada psikologi diferensial, terutama penelitian dan pengukuran terhadap minat yang sesuai tipe-tipe kepribadian.

Menurut Spokane & Cruza-Guet (2005) bahwa teori John Holland menggambarkan bagaimana individu berinteraksi dengan lingkungan mereka dan bagaimana karakteristik individu dan lingkungan mengakibatkan pilihan dan penyesuaian pekerjaan.

Jadi dalam penentuan perencanaan karir dan juga bimbingan karir perlunya suatu karakteristik perilaku atau tipe kepribadian siswa agar mereka dapat memilih bidang apa yang cocok dan diminati oleh mereka. Dengan adanya teori John Holland yang memberikan perhatian pada karakteristik perilaku atau tipe kepribadian sebagai penyebab utama dalam pemilihan dan pengembangan karya siswa guru BK dapat menyesuaikan layanan bimbingan karir apa yang cocok untuk siswa tersebut karena perencanaan karir sangat penting untuk masa depan siswa dan siswi. Hal-hal inilah yang menjadi latar belakang untuk mengadakan penelitian dengan judul : **Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Karier Terhadap Perencanaan Karier Siswa XI Man 2 Deli Serdang.**

## 1.2 Identifikasi masalah

Beberapa latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkenaan dengan perencanaan karier siswa sebagai berikut:

1. kurangnya pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor pendukung perencanaan karier. Padahal pemahaman yang mendalam tentang diri dan pertimbangan faktor-faktor pendukung perencanaan karier, seperti minat, cita-cita, kepribadian, ekonomi, prospek serta kondisi perguruan tinggi dan lain-lain merupakan hal yang biasanya dimulai dengan pemilihan jurusan. Siswa Disekolah Man 2 Deli Serdang sering sekali mengalami masalah tentang perencanaan karier mereka dikarenakan kurangnya penyuluhan dari pihak guru bimbingan konseling dan juga guru-guru lainnya, mengakibatkan banyak siswa yang bingung jalur perkuliahan atau langsung bekerja mana yang harus mereka pilih.
2. Rendahnya pengetahuan siswa di sekolah Man 2 Deli Serdang akan perencanaan dan penyusunan karier dapat menghambat kinerja mereka di masa yang akan datang. Maka peran guru bimbingan konseling amat penting dalam menyalurkan minat, bakat dan juga cita-cita mereka agar tersusun dengan sangat baik.

## 1.3 Batasan Masalah

Melihat beberapa faktor yang teridentifikasi di atas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah atas masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada layanan bimbingan karier terhadap perencanaan karier siswa kelas XI MAN 2 Deli Serdang.

## 1.4 Rumusan Masalah

Untuk menjelaskan arahan dalam pembahasan penelitian ini, peneliti membuat rumusan masalah yaitu : Apakah ada pengaruh pemberian layanan bimbingan karier terhadap perencanaan karier siswa kelas XI MAN 2 deli serdang?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian layanan bimbingan karier terhadap perencanaan karier siswa kelas XI MAN 2 deli serdang

### **1.6 Manfaat penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau referensi dan informasi yang berguna bagi pengembangan suatu ilmu pengetahuan terutama dalam pemberian layanan bimbingan karier untuk meningkatkan kemampuan membuat perencanaan karier siswa.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi siswa**

Mampu membuat perencanaan karier sesuai dengan keinginan diri dan lingkungannya.

##### **b. Bagi Konselor**

Mampu membimbing siswa dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapinya terutama dalam pembuatan perencanaan karier sehingga siswa mampu membuat perencanaan karier sesuai dengan keinginan diri dan lingkungannya.

##### **c. Bagi Peneliti**

Dapat menambah pengalaman peneliti untuk erjun langsung ke dunia pendidikan, khususnya bidang bimbingan dan konseling sehingga diharapkan dari hasil peelitian ini peneliti dapat mengaplikasikannya dilapangan tempat peneliti berkerja kelak.

**d. Bagi Sekolah**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk memotivasi guru dan siswa untuk saling kerja sama untuk meningkatkan kemampuan dalam membuat perencanaan karier siswa melalui proses bimbingan karier yang dilaksanakan oleh guru BK di sekolah, dengan harapan ini siswa-siswa mampu merencanakan kariernya dengan tepat dan juga sesuai dengan kemampuan dirinya, keadaan dirinya dan lingkungannya.

